

Pendampingan Model Pembelajaran Project Citizen Pelatihan Pembelajaran Inovatif di STKIP Budidaya Binjai

¹Halking, ²Parlaungan G. Siahaan, ³Chandra Fhutu Neva, ⁴Muhammad Hasan Izzurrahman, ⁵Andry Anshari, ^{6*}M.Iqbal, ⁷Nova Ritonga

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

*E-mail: m.iqbal@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dominasi metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan minat belajar mahasiswa. Kondisi tersebut juga ditemukan pada Program Studi PPKn STKIP Budidaya Binjai, di mana dosen masih memiliki keterbatasan dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa melalui workshop dan pendampingan model pembelajaran Project Citizen. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, workshop, pelatihan, pendampingan implementasi, monitoring, dan evaluasi. Project Citizen diperkenalkan sebagai model pembelajaran berbasis masalah yang mendorong peserta untuk mengidentifikasi masalah publik, mengumpulkan informasi, menyusun portofolio, serta merumuskan solusi kebijakan yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan tahapan Project Citizen serta meningkatnya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama kelembagaan antara Universitas Negeri Medan dan STKIP Budidaya Binjai dalam pengembangan mutu pendidikan. Implementasi Project Citizen berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, partisipasi sosial, dan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Project Citizen, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pengabdian kepada masyarakat, pembelajaran inovatif, kompetensi dosen.

ABSTRACT

The quality of Civic and Pancasila Education (PPKn) learning in higher education continues to face various challenges, particularly the dominance of conventional teaching methods that result in low student participation and learning interest. This condition was also identified in the PPKn Study Program at STKIP Budidaya Binjai, where lecturers experienced limitations in implementing innovative and student-centered learning models. This community service program aimed to enhance the competencies of lecturers and students through workshops and mentoring on the Project Citizen learning model. The implementation stages included preparation, workshops, training, mentoring, monitoring, and evaluation. Project Citizen was introduced as a problem-based learning model that encourages participants to identify public issues, collect information, develop portfolios, and formulate relevant public policy solutions. The results indicated an improvement in participants' understanding of the concepts and implementation stages of Project Citizen, as well as their ability to design more innovative, participatory, and contextual learning

activities. Furthermore, the program strengthened institutional collaboration between Universitas Negeri Medan and STKIP Budidaya Binjai in improving educational quality. The implementation of Project Citizen has the potential to enhance critical thinking skills, problem-solving abilities, social participation, and democratic citizenship character among students. Therefore, this learning model deserves to be continuously developed to support the improvement of PPKn learning quality in higher education institutions.

Keywords: *Project Citizen, Civic Education, community service, innovative learning, lecturer competence.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Untuk menghadapi tantangan tersebut, berbagai pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, terus melakukan pembaruan kebijakan dan peningkatan layanan pendidikan guna mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Upaya pembaruan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berbagai kegiatan seminar, diskusi, pelatihan, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam mendukung pembaruan sistem pendidikan nasional yang selaras dengan tuntutan modernisasi.

Universitas Negeri Medan (Unimed) sebagai salah satu perguruan tinggi terbesar di Sumatera Utara senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyelenggaraan layanan yang berlandaskan prinsip tanggung jawab, efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Salah satu bentuk kegiatan pengembangan yang dilakukan

adalah pembinaan terhadap dosen melalui program yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Unimed, termasuk program pengembangan potensi desa dan peningkatan mutu perguruan tinggi yang dilaksanakan di STKIP Budidaya Binjai pada tahun 2025.

Kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa tersebut melibatkan sejumlah dosen dari berbagai program studi, termasuk dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Kegiatan pembinaan dan pendampingan tersebut dilaksanakan di STKIP Budidaya Binjai.

Pemilihan STKIP Budidaya Binjai sebagai mitra kegiatan didasarkan pada hasil wawancara dan diskusi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pembinaan mutu perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh LPM Unimed. Selain itu, terdapat komitmen yang kuat melalui kerja sama antara STKIP Budidaya Binjai dan Universitas Negeri Medan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan kampus tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa Program Studi PPKn STKIP Budidaya Binjai, diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang berkaitan dengan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inovatif guna meningkatkan kompetensi mahasiswa. Selama ini, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang didominasi metode ceramah sehingga mata kuliah PPKn sering dianggap membosankan dan hanya berorientasi pada hafalan.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif, salah satunya melalui Project Citizen, yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*) mahasiswa. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Budimansyah (2010:32) yang menyatakan bahwa rendahnya minat peserta didik terhadap PKN tidak semata-mata disebabkan oleh status mata pelajaran tersebut dalam sistem evaluasi nasional. Menurutnya, pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan inovasi pembelajaran seperti Project Citizen, minat siswa terhadap PKN tergolong tinggi karena mereka tidak hanya belajar tentang PKN, tetapi juga belajar menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Terlepas dari permasalahan tersebut, faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar mahasiswa adalah kompetensi dosen itu sendiri. Sebagai fasilitator pembelajaran, dosen memiliki peran penting dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran agar lebih bermakna. Namun, dalam praktiknya, banyak dosen PPKn masih terjebak pada pola pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah dan tanya jawab dengan buku teks sebagai sumber belajar utama.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan dosen-dosen PPKn, yang menunjukkan bahwa mereka masih

memiliki keterbatasan dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Model pembelajaran yang digunakan umumnya masih terbatas pada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif. Padahal, penggunaan model dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik materi dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Kondisi tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan misi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan berbasis nilai (*value-based education*) yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter. Dominasi pendekatan yang berorientasi pada aspek kognitif (*cognitive-based education*) menyebabkan dimensi afektif dan psikomotorik belum berkembang secara optimal. Permasalahan ini juga sejalan dengan berbagai persoalan kurikuler yang dikemukakan oleh Budimansyah dan Sapriya (2012), yaitu: (1) penggunaan alokasi waktu pembelajaran yang terlalu kaku sehingga membatasi kreativitas dosen; (2) dominasi pembelajaran pada aspek kognitif yang menyebabkan aspek lain kurang mendapat perhatian; dan (3) sistem penilaian yang lebih menekankan penguasaan pengetahuan sehingga dosen cenderung berfokus pada pencapaian target materi.

Berbagai permasalahan tersebut mengakibatkan pembelajaran PKN sering dipersepsikan sebagai mata kuliah yang kurang menantang, membosankan, dan berorientasi pada hafalan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang komprehensif agar PKN menjadi bidang studi yang kuat (*powerful learning area*). Menurut Budimansyah dan Sapriya (2012), pembelajaran yang kuat ditandai oleh karakteristik bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*).

Selain itu, rendahnya kemampuan dosen dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran PKn yang inovatif juga dipengaruhi oleh masih terbatasnya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (*Continuing Professional Development/CPD*). Berdasarkan hasil wawancara, dosen mengungkapkan bahwa kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan yang selama ini diikuti belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional, terutama karena belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Tidak sedikit pula dosen yang memandang kegiatan ilmiah hanya sebagai sarana pemenuhan angka kredit dan administrasi keprofesian.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui kegiatan Workshop dan Pendampingan Model Pembelajaran Project Citizen bagi Dosen dan Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dosen, memperkaya variasi model pembelajaran yang digunakan, serta menciptakan proses pembelajaran PPKn yang lebih bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab.

2. KONSEP PERBAIKAN DAN MODEL PEMBIMBINGAN

Konsep Perbaikan

Pemilihan model pembelajaran Project Citizen sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang ditawarkan sangat relevan dengan konfigurasi dan kerangka sistemik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Kerangka dasar pengembangan PPKn didasarkan pada tiga paradigma utama. Pertama, PPKn secara kurikuler dirancang sebagai

mata kuliah yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Kedua, PPKn secara teoretis dirancang sebagai mata kuliah yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam konteks nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan demokratis, dan bela negara. Ketiga, PPKn secara programatik dirancang sebagai mata kuliah yang menekankan pada internalisasi nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku kewarganegaraan sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan bela negara (Winataputra & Budimansyah, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn adalah Project Citizen. Model ini merupakan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based instructional model*) yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan demokratis sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pemerintahan maupun kehidupan masyarakat sipil (*civil society*) (Budimansyah, 2009). Melalui model ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sambil mempraktikkan keterampilan berpikir kritis, berdialog, berdebat, bernegosiasi, bekerja sama, bersikap toleran, mengambil keputusan, serta melakukan tindakan kewarganegaraan (*civic action*) untuk kepentingan bersama (CCE, 1981 dalam Budimansyah, 2009).

Efektivitas model pembelajaran Project Citizen telah dibuktikan melalui berbagai penelitian dan implementasi di berbagai jenjang pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Yunizar (2010 dalam

Budimansyah & Sapriya, 2012), yang memperkenalkan Project Citizen kepada siswa kelas V SDN Banjarsari 2 Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai model tersebut karena memungkinkan mereka belajar sambil bermain, meningkatkan kreativitas, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui praktik langsung dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

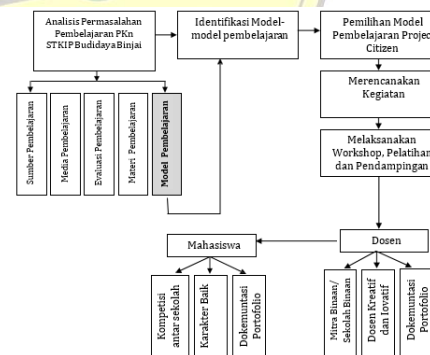
Implementasi Project Citizen pada jenjang sekolah menengah juga menunjukkan hasil yang positif. Sopiah (2008) menemukan bahwa indikator budaya kewarganegaraan (*civic culture*) seperti keadaban, disiplin diri, kepedulian terhadap permasalahan sosial, keterbukaan, sikap kompromis, dan toleransi lebih berkembang pada sekolah yang menerapkan Project Citizen dibandingkan sekolah yang belum menerapkannya. Sementara itu, Ristina (2009) menemukan bahwa penerapan Project Citizen di Pangkal Pinang mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep demokrasi, struktur pemerintahan, kewarganegaraan, dan masyarakat sipil pada tingkat berpikir yang lebih tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Mona Adha (2010) melalui pendekatan kuasi eksperimen di Bandar Lampung menunjukkan bahwa Project Citizen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berinteraksi, berdiskusi, bernegosiasi, bekerja sama, serta mengambil keputusan yang berorientasi pada kepentingan publik.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Project Citizen merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Namun demikian, di Sumatera Utara, khususnya di STKIP Budidaya Binjai, model pembelajaran ini belum pernah diterapkan secara sistematis melalui kegiatan pelatihan maupun pengembangan profesional bagi dosen.

Kegiatan pengembangan kompetensi dosen yang berfokus pada penerapan Project Citizen juga belum pernah dilaksanakan, baik secara individual maupun melalui komunitas dosen dan forum pengembangan profesi lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Workshop dan Pendampingan Model Pembelajaran Project Citizen bagi Dosen dan Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dosen dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa. Selain itu, penerapan Project Citizen diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PPKn sehingga lebih bermakna, menantang, dan mampu membentuk karakter kewarganegaraan yang demokratis.

Sejalan dengan hal tersebut, konsep perbaikan yang ditawarkan dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar dosen melalui penerapan model pembelajaran Project Citizen dapat digambarkan pada bagan berikut.



Berdasarkan konsep perbaikan yang telah diuraikan, indikator keberhasilan kegiatan Workshop dan Pendampingan Model Pembelajaran Project Citizen di STKIP Budidaya Binjai dapat dilihat dari terbentuknya kelompok dosen binaan PPKn yang mampu

mengimplementasikan model pembelajaran Project Citizen secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program juga ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan dosen dalam merencanakan, menyusun, dan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Project Citizen, baik selama kegiatan pelatihan maupun pada tahap pendampingan.

Keberhasilan pemahaman dan implementasi model pembelajaran ini dapat diukur melalui tersusunnya praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang dihasilkan oleh dosen peserta. Praktik-praktik tersebut menjadi bukti kemampuan dosen dalam menerapkan Project Citizen pada proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, hasil implementasi tersebut akan dipresentasikan dan dievaluasi melalui kegiatan *showcase* atau kompetisi antarkelas sebagai bentuk diseminasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program.

Model Pembimbingan

Model pembimbingan yang ditawarkan dalam program ini berupa kegiatan workshop, pelatihan, pendampingan, dan *showcase* implementasi. Keempat kegiatan tersebut dirancang secara terpadu untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan kompetensi dosen dalam menerapkan model pembelajaran Project Citizen. Secara operasional, model pembimbingan yang akan dilaksanakan meliputi:

a. Workshop

Kegiatan workshop bertujuan memperkenalkan model pembelajaran Project Citizen kepada dosen PPKn sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta akan memperoleh pemahaman konseptual mengenai karakteristik, tujuan, manfaat, serta tahapan implementasi Project Citizen dalam pembelajaran.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada dosen dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran berbasis Project Citizen. Melalui pelatihan ini, dosen diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan aktivitas pembelajaran, serta mengembangkan portofolio yang sesuai dengan prinsip-prinsip Project Citizen.

c. Pendampingan

Untuk memastikan implementasi model pembelajaran berjalan secara optimal, kegiatan pelatihan akan dilanjutkan dengan pendampingan intensif. Pendampingan diperlukan karena Project Citizen memiliki tahapan pembelajaran yang cukup kompleks dan memerlukan bimbingan dalam penerapannya di kelas. Tahapan tersebut meliputi: (1) mengidentifikasi masalah publik, (2) memilih masalah untuk dikaji oleh kelas, (3) mengumpulkan informasi dan data pendukung, (4) mengembangkan portofolio kelas, (5) menyajikan portofolio, serta (6) melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Melalui pendampingan ini, dosen akan memperoleh arahan dan umpan balik secara berkelanjutan selama proses implementasi.

d. Showcase dan Kompetisi Implementasi

Kegiatan *showcase* atau kompetisi implementasi dilaksanakan setelah dosen memperoleh pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan antarkelas di lingkungan STKIP Budidaya Binjai sebagai wadah untuk mempresentasikan hasil penerapan Project Citizen. Selain menjadi sarana apresiasi terhadap praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran Project Citizen serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran PPKn.

3. MEKANISME

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Workshop dan Pedampingan Model Pembelajaran Project Citizen ini dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan, dengan mekanisme pelaksana kegiatan digambarkan dalam tabel berikut:

a. Tahap Persiapan Kegiatan (Mei)

- Melakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Medan.
- Melaksanakan peninjauan awal dan penyepakatan kerja sama dengan mitra binaan, yaitu STKIP Budidaya Binjai.
- Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian secara terstruktur.
- Melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab antara ketua dan anggota tim pengabdian.
- Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan program dan mengevaluasi capaian kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Juni–Agustus)

- Melaksanakan administrasi seluruh kegiatan dan program kerja pengabdian kepada masyarakat.
- Mendistribusikan tugas dan program kerja kepada seluruh anggota tim pengabdian sesuai bidang tanggung jawab masing-masing.
- Melaksanakan pertemuan dan koordinasi dengan dosen-dosen STKIP Budidaya Binjai sebagai peserta kegiatan.
- Menyelenggarakan workshop model pembelajaran Project Citizen bagi dosen-dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) STKIP Budidaya Binjai.
- Memberikan pelatihan penyusunan perangkat dan implementasi model pembelajaran Project Citizen dalam proses pembelajaran.
- Melaksanakan pendampingan kepada dosen peserta dalam

menerapkan model pembelajaran Project Citizen di kelas.

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta perkembangan kompetensi peserta selama program berlangsung.

c. Tahap Akhir Kegiatan (September)

- Melaksanakan evaluasi akhir terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.
- Mendokumentasikan hasil pelaksanaan program dan praktik baik (*best practices*) yang dihasilkan peserta.
- Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban program.
- Menyusun rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan implementasi model pembelajaran Project Citizen di STKIP Budidaya Binjai.

4. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas calon guru, dosen-dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Medan (Unimed) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Budidaya Binjai. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor I STKIP Budidaya Binjai dan diikuti secara antusias oleh mahasiswa Program Studi PPKn semester I, III, dan V.

Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan penuh dari Ketua Jurusan PPKn, Dr. Surya Dharma, M.Pd., dan Sekretaris Jurusan, Ramsul Nababan, S.H., M.H. Keduanya menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi nyata dari kerja sama yang telah terjalin antara Jurusan PPKn FIS Unimed dan STKIP Budidaya

Binjai dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Program pengabdian ini terdiri atas dua kegiatan utama yang berfokus pada pengembangan inovasi pembelajaran. Kegiatan pertama berupa pendampingan dan pelatihan Model Pembelajaran Project Citizen. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa melalui kemampuan mengidentifikasi permasalahan publik di lingkungan sekitar serta merumuskan alternatif solusi kebijakan yang relevan dan aplikatif.

Tim dosen yang menjadi narasumber dan fasilitator dalam kegiatan ini terdiri atas Drs. Halking, M.Si., Dr. Parlaungan Gabriel Siahaan, S.H., M.Hum., Muhammad Hasan Izzurahman, Lc., M.Si., dan Chandra Fhutu Neva, S.Pd., M.Pd. Melalui pelatihan tersebut, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melakukan kajian sederhana terhadap permasalahan publik, serta memahami strategi advokasi kebijakan secara efektif. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan calon guru yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan solutif.

Pada sesi kedua, kegiatan difokuskan pada Pelatihan Media Pembelajaran PPKn Inovatif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik.



Gambar 4.1. Dokumentasi Kegiatan

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Workshop dan Pendampingan Model Pembelajaran Project Citizen bagi Dosen dan Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam mengatasi dominasi pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada metode ceramah dan kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta mengembangkan keterampilan kewarganegaraan.

Melalui kegiatan workshop, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, tahapan, dan implementasi model pembelajaran Project Citizen sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan identifikasi masalah publik, pengumpulan informasi, penyusunan portofolio,

penyajian solusi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan kompetensi peserta dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama kelembagaan antara Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dengan STKIP Budidaya Binjai dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi dosen serta mahasiswa.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Project Citizen memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, partisipasi sosial, serta pembentukan karakter kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran ini perlu terus dikembangkan dan didukung melalui kegiatan pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan agar memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di perguruan tinggi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada pimpinan, dosen, dan mahasiswa Program Studi PPKn STKIP Budidaya Binjai atas partisipasi, kerja sama, dan antusiasme selama kegiatan Workshop dan Pendampingan Model Pembelajaran Project Citizen berlangsung. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2010). *Model Project Citizen untuk meningkatkan kecakapan kewarganegaraan pada konsep kemerdekaan mengemukakan pendapat: Penelitian kuasi eksperimen pada SMP Negeri 16 Bandar Lampung* (Tesis Magister, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia).
- Budimansyah, D. (2009). *Inovasi pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan pembelajaran berbasis karakter: Seri pembinaan profesionalisme guru*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D., & Sapriya. (2012). *Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan. (2012). *Panduan pengabdian kepada masyarakat: Pendampingan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (Continuing Professional Development/CPD) guru mata pelajaran dan kepala sekolah*. Medan: LPM Universitas Negeri Medan.
- Ristina. (2009). *Pengaruh Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengetahuan kewarganegaraan: Studi kasus di SMP Negeri 1 Pangkalpinang* (Tesis Magister, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sopiah, P. (2008). *Pengaruh aplikasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis portofolio terhadap pengembangan budaya kewarganegaraan: Studi*

*komparatif pada sekolah model
portofolio dan sekolah nonmodel
portofolio (Tesis Magister,
Sekolah Pascasarjana Universitas
Pendidikan Indonesia).*

